

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan ada atau tidaknya hubungan dan kapasitas hubungan tersebut antara dua variabel (yang dapat di ukur) atau lebih. Penelitian ini sering disebut dengan penelitian sebab akibat, dibangun dengan teori yang sudah matang untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>1</sup> Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah ROA, NPM, dan EPS terhadap *return* saham pada sub sektor industri pangan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan yaitu data kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji teori, menyajikan fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel, mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.<sup>2</sup>

Berbeda dengan penelitian kualitatif yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada hal tersebut. Yang terpenting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi.

---

<sup>1</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, CV Mandar Maju, Bandung, Cetakan 1, 2009, Hlm. 89.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm. 140-141.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Penelitian ini yang berjudul pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Dalam menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau dengan kriteria-kriteria tertentu.<sup>4</sup> Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Merupakan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
- b) Menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2015-2017.
- c) Data disajikan per triwulan.

Jadi, berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan rokok di BEI selama tiga tahun berturut-turut, dan melaporkan data per triwulan selama tiga tahun berturut-turut. Sehingga perusahaan yang akan dijadikan sampel selama periode penelitian yaitu 2015-2017, jumlah sampelnya sebanyak 48 laporan keuangan dari perusahaan rokok di BEI.

---

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, Cetakan 1, 2015, Hlm. 76

<sup>4</sup>*Ibid.*, Hlm. 79.

Dari kriteria tersebut di peroleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel Perusahaan dalam Penelitian**

No	KODE	Nama Perusahaan	2015/ Triwulan				2016/ Triwulan				2017/ Triwulan						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	GGRM	Gudang Garam Tbk															
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk															
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk															
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk															
Total			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
			48														

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2018*

### C. Tata Variabel Penelitian

Menurut Moh. Nazir variabel adalah konsep diterjemahkan menjadi variable agar lebih dapat diukur dengan melakukan deskripsi operasional dengan memberikan tekanan dan pemilahan pada aspek tertentu dari konsep itu sendiri.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, Cetakan 1, 2005, Hlm. 93.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab atau juga disebut sebagai variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu ROA (X1), NPM (X2), dan EPS (X3).

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga diduga sebagai akibat atau bisa disebut variabel konsekuensi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu *return* saham (Y).

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>7</sup>

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> saham adalah ukuran terhadap hasil suatu investasi. <sup>8</sup>	R	$\frac{P1 - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$	Rasio
Return On Assets (X1)	<i>Return On Asset</i> adalah sama dengan <i>Return On Investment</i> dalam	ROA	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

<sup>6</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, Cetakan 1, 1999, Hlm. 63.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hlm. 69.

<sup>8</sup> Zalmi Zubir, *Op. Cit.*, Hlm. 4.

	analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). <sup>9</sup>			
Net Profit Margin (X2)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan.	NPM	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio
Earning Per Share (X3)	<i>Earning per Share</i> adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. <sup>10</sup>	EPS	$\frac{\text{Laba saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, parasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya.<sup>11</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Data

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2010, Hlm. 89.

<sup>10</sup> Kasmir, 2010, *Op. Cit.*, Hlm. 115.

<sup>11</sup> I Made Wirartha, *Op.Cit.*, 149.

sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>12</sup>

Datanya berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor industri pangan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015-2017. Dimana data tersebut diperoleh dari perusahaan penyedia jasa keuangan terintegrasi dibidang pasar modal yang disebut Indo Premier. Selain itu metode pengumpulan data dengan mendownload di situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data juga dapat diperoleh dari web resmi perusahaan dan juga situs berita tentang saham Britama.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorof smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>13</sup>

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak berbentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

---

<sup>12</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Op.Cit.*, Hlm. 147.

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Stain Kudus, Kudus, 2009, Hlm. 187-195.

Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* lawannya dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.<sup>14</sup>

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>15</sup>

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut independen.<sup>16</sup> Jika nilai probabilitas signifikansi dari variable independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dimakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data yang runtut waktu atau time series karena gangguan pada individu maupun kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>17</sup> Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm.180.

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hlm. 197

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, Hlm. 173.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hlm. 183.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$d < d_l$ dan $d > d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

### G. Analisis Data

#### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya).<sup>18</sup> Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$RS = + 1ROA + 2NPM + 3EPS + e$$

Keterangan :

- RS : *Return Saham*  
 : Konstanta  
 : Koefisien Regresi  
 ROA : *Return On Assets*  
 NPM : *Net Profit Margin*  
 EPS : *Earning Per Share*  
 e : *Error*

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup>

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, Cetakan 24, 2014, Hlm. 275.

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>19</sup>

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05.

Kriteria :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, Hlm. 100.

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, Cetakan 1, 2015, Hlm. 228-229.